JIEM – JURNAL ILMU EKONOMI MULAWARMAN
Vol. 1 (1), 2016
Available at: http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/2

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan potensi pajak hotel

Suardi[1], Jiuhardi[2], Muliati[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
[1]Email: obiedoery87@gmail.com
[2]Email: jiuhardi@feb.unmul.ac.id
[3]Email: muliati@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Pajak hotel di Kota Samarinda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil pada tahun 2006 sampai 2015. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen Laporan Realisasi Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel dan Penerimaan Pajak hotel di Kota Samarinda yang diperoleh langsung dari DinasnPendapatan Daerah Kota Samarinda. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 23.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh postif dan tidaak signifikan terhadap Penerimaan Pajak hotel, Jumlah Hotel berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak hotel, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama memilikki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

Kata Kunci: Jumlah wisatawan; jumlah hotel; tingkat hunian hotel penerimaan pajak hotel

Analysis of factors affecting hotel tax acceptance and potential

Abstract

The purpose of this study is to demonstrate empirically the Influence of the number of tourists, Total Hotel and the Hotel Occupancy Tax Revenue in Samarinda. The data used in this research is data taken in 2006 to 2015. The data were analyzed in this research is secondary data obtained from documents Realization reports the number of tourists, Total Hotel, Hotel Occupancy Rate and Tax Filing hotels in Samarinda obtained directly from the Regional DinasnPendapatan Samarinda. The analysis tool used is Multiple Linear Regression with SPSS version 23.0 for Windows. These results indicate that the number of tourists influence positively and not significantly related to Tax Revenues hotel, Number Hotel influential positive and not significant to the Tax Revenue hotel, Occupancy Hotel influential positive and not significant to the Tax Revenue hotel, the number of tourists, Total Hotel Occupancy Hotel together memilikki positive and significant impact on the Hotel Tax Revenue.

Keywords: *Number of Travelers, Total Hotel, and Hotel Occupancy Rate; Tax Receipts hotel.*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yang salah satu diantaranya adalah pajak.

Berdasarkan Undang - Undang Dasar 1945 yang menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan, ditegaskan bahwa penempatan beban kepada rakyat, seperti pajak dan lain - lain, harus ditetapkan dengan undang – undang.

Salah satu hal yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerahnya. Artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat harus seminimal mungkin. Konsekuensi dari penerapan otonomi daerah yaitu setiap daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai urusan rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan cara terus berusaha mencari dan menggali sumber-sumber baru, pendapatan baru, dan terus meningkatkan efektivitas serta efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas. Semakin tinggi peranan PAD merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah antara lain berasal dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas, serta penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut.

Untuk dapat membiayai dan memajukan daerah, antara lain dapat ditempuh melalui suatu kebijakan bagi setiap orang untuk membayar pajak sebagai salah satu potensi penting dari suatu daerah sesuai dengan kewajibannya.

Aktifitas pemerintah dapat mempunyai eksternalitas yang penting. Seluruh warga negara akan merasakan manfaat atas berbagai barang yang dibeli oleh pemerintah (Sukanto, 2001:45). Seluruh masyarakat mendapatkan manfaat dari hal itu, apakah mereka membayar pajak atau tidak. Pemerintah menetapkan sesuatu seperti undang-undang hak milik dan hukum kontrak yang menciptakan lingkungan hukum dimana transaksi ekonomi terjadi. Keuntungan yang timbul dari lingkungan ini dinikmati oleh seluruh masyarakat. Pemerintah menyediakan banyak barang publik kepada masyarakat. Sekilas, pemerintah tidak jauh berbeda dengan organisasi lain seperti serikat pekerja, asosiasi profesional, atau bahkan perkumpulan seperti klub mahasiswa. Mereka memberikan manfaat dan menciptakan kewajiban bagi para anggotanya. Pemerintah berbeda, terutama karena mereka dapat mencapai skala ekonomis dan karena pemerintah mempunyai kemampuan untuk membiayai aktivitas mereka melalui pendapatan pajak. Umumnya, barang publik harus disediakan oleh pemerintah. Barang ini dikonsumsi secara kolektif. Hal ini dilakukan oleh pemerintah karena pada umumnya swasta enggan terlibat dalam penyediaan tersebut.

Demikian juga halnya dengan Kota Samarinda (sesuai yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 04 tahun 2011 tentang Pajak Hotel). Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda menjadi pusat perekonomian. Dalam usaha menopang eksistensi otonomi daerah yang maju, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan, Kota Samarinda dihadapkan pada suatu tantangan untuk mempersiapkan strategi dalam perencanaan pembangunan yang akan diambil. Perencanaan yang tepat dengan memperhatikan potensi yang dimiliki daerah terutama dalam mengidentifikasi keterkaitan antara sektor hotel dan perdagangan dengan sektor yang lainnya sangat diperlukan untuk mendukung usaha tersebut. Kota Samarinda dengan sumber daya alam yang dimiliki dari industri utama batu bara yang menurun dalam kurun waktu beberapa tahun ini, mempunyai sektor-sektor lain yang berpotensi

untuk dikembangkan, antara lain sektor industri dan penyediaan sektor jasa. Sektor pariwisata dan religi juga merupakan salah satu andalan Kota Samarinda yang berpotensi memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sektor perdagangan dan hotel, yang diharapkan berimbas pada meningkatnya penerimaan Pajak Hotel. Kontribusi tersebut diharapkan dapat memacu pembangunan ekonomi di Kota Samarinda pada khususnya dan provinsi Kalimantan Timur pada umumnya.

METODE

Regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. bentuk umum regresi berganda sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Pada penelitian ini akan dibahas model regresi linier berganda dengan tiga variabeal independen. persamaannya adalah:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Dimana :

Y	= Pajak Hotel
b_0	= Konstanta Regresi
b_1X_1	= Jumlah Wisatawan
b_2X_2	= Jumlah Hotel
b_3X_3	= Tingkat Hunian Hotel
b_1, b_2, b_3	= Koofisien Regresi

Pengujian Hipotesis

Koefisien Kolerasi (R)

Kolerasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukan arah dan kuatnya antara variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Dinyatakan dalam rumus:

r_{yx} = ... (Sarwono, 2012: 78)

Dalam hal ini r_{yx} = Koefisien korelasi antara y dengan x.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent yang diperhitungkan.

$R^2 = \sqrt{b}$

Dengan ketentuan $0 \leq R^2$, Jika angka R^2,semakin mendekati angka 0 maka hubungan tersebut memiliki hubungan sangat lemah dan $R^2 \geq 1$, jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tinggi rendahnya atau erat tidaknya hubungan antara variabel, menggunakan kategori yang dibuat sebagai berikut:

0 – 0,25: Kolerasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
0,05 – 0,5 : Kolerasi cukup dan searah
0,5 – 0,75 : Kolerasi kuat dan searah
0,75 – 1 : Kolerasi sangat kuat dan searah

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual.

H0: $\beta i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H0: $\beta i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

Ha: $\rho Y_1X_1 > 0$
H0: $\rho Y_1X_1 = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus (Schumacker dan Lomax, 1996) dalam Kusnendi (2005: 12) sebagai berikut:

ρk

tk = $\frac{}{Se\rho k}$; (dk = n – k – 1) ..... (Riduwan dan Kuncoro 2007:117).

Keterangan:
Statistik *se* ρX_1 diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke interval.
Selanjutnya untuk mengetahui signifikasi analisis jalur dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau [0,05 ≤ *Sig*], maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau [0,05 ≥ *Sig*], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
1. Bila nilai signifikansi f < 0.05, maka Ho ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi f > 0.05, maka Ho diterima. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan digunakan pengujian hipotesis Uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$Fhitung = \frac{(n - k - 1)\, R^2\, yxk}{K\,(1 - R^2\, yxk)}$$ ..... (Riduwan dan Kuncoro 2007:117).

Keterangan:
F : Nilai hitung
k : Jumlah Variabel eksogen
R^2 yxk : RSquare

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan terutama yang berhubungan dengan variabel yang meliputi Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Penerimaan Pajak Kota Samarinda, maka selanjutnya dilakukan analisi dan pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Pajak Kota Samarinda, maka penulis menggunakan metode Analisis Regresi linier Berganda sebagai berikut:

Adapun model regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Dimana :

Y	= Pajak Hotel
b_0	= Konstanta Regresi
b_1X_1	= Jumlah Wisatawan
b_2X_2	= Jumlah Hotel
b_3X_3	= Tingkat Hunian Hotel
b_1, b_2, b_3	= Koofisien Regresi

Selanjutnya nilai b0, b1, b2, b3 Kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS sehingga didapatkan hasilnya dan ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi hasil pengujian regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,655	4,488		2,151	,075
	Jumlah Wisatawan	1,660E-6	,000	,100	,182	, 862
	Jumlah Hotel	,308	,308	,657	1,002	,355
	Jumlah Hunian Hotel	,001	,002	,209	,663	,532

a. Dependent Variable: Pajak Hotel

Sehingga dapat disimpulkan persamaan garis regersinya adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Constan = 9,655

Jumlah Wisatawan = 1,660E-6

Jumlah Hotel = 0,308

Hunian Hotel = 0,001

$Y = 9{,}655 + 1{,}660E\text{-}6X_1 + 0{,}308X_2 + 0{,}001X_3$

Besaran Koofiesien pada masing-masing variabel independen menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran yang terbesar ternyata ditunjukkan oleh variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Tingkat Hunian Hotel.

Hasil Koofisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (b0) = 9,655, artinya jika Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Tingkat Hunian Hotel bernilai 0, maka Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda bernilai 9,655.

Nilai Koofisien (b1) = 1,660E-6, menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Jumlah Wisatawan terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda, nilainya sebesar 1,660E-6 berarti apabila konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 1 rupiah, maka Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda akan meningkat sebesar 1,660E-6 rupiah, dengan asumsi variabel independennya tetap.

Nilai Koofisien (b2) = 0,308, menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda, nilainya sebesar 0,308 berarti apabila Jumlah Hotel meningkat sebesar 1 rupiah, maka Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda akan meningkat sebesar 0,308 rupiah, dengan asumsi variabel independennya tetap.

Nilai Koofisien (b3) = 0,001, menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda, nilainya sebesar 0,001 berarti apabila Hunian Hotel meningkat sebesar 1 rupiah, maka Penerimaan Pajak Hotel Kota Samarinda akan meningkat sebesar 0,001 rupiah, dengan asumsi variabel independennya tetap.

Nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2)

Setelah mengetahui nilai b_0, b_1, b_2, b_3 serta persamaan garis regresinya, maka untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara Pajak Hotel (b_0) dengan Jumlah Wisatawan (b_1) Jumlah Hotel (b_2) dan Tingkat Hunian Hotel (b_3) yaitu dengan cara menghitung koofisien korelasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengujian regresi korelasi r dan determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948[a]	,847	1,972	,898

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan
b. Dependent Variable: Pajak Hotel

Berdasarkan hasil data didapatkan nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,948. Hal ini terdapat hubungan antara variabel Jumlah Wisatawan (X_1), Jumlah Hotel (X_2) dan Tingkat Hunian Hotel (X_3) terhadap variabel Pajak Hotel (Y_1) dengan tingkat hubungan sangat erat dan dapat diandalkan karena berada di interval koefisien 0,75-1.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari hasil output model summary diatas, diperoleh nilai koofisien R^2 (R square) sebesar 0,847 atau 84,7% hal ini menggambarkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap variabel terikat (Pajak Hotel) sebesar 84,7% sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukan dalam model persamaan ini.

Pengujian hipotesis uji F

Tabel 3. Hasil pengujian regresi Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,214	3	68,405	17,590	,002[b]
	Residual	23,333	6	3,889		
	Total	228,547	9			

a. Dependent Variable: Pajak Hotel
b. Predictors: (Constant), Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan

Pengujian garis regresi dengan menggunakan uji F dilakukan pada tingkat signifkan 5% (Level Of Significant 0,05), dimana :

Derajat pembilang (df 1) : k – 1 = 3 – 1 = 2

Derajat Penyebut (df 2) : n – k – 1 = 10 – 3 – 1 = 6

Maka di peroleh $F_{tabel} = 17,590$

Sedangkan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah 17,590. Karena 17,590> 5,143 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan Menerima H_1 yang berarti bahwa Jumlah Wisatawan serta Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel Kota Samarinda.

Pengujian hipotesis uji t

Tabel 4. Hasil pengujian regresi Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,655	4,488		2,151	,075
	Jumlah Wisatawan	1,660E-6	,000	,100	,182	, 862
	Jumlah Hotel	,308	,308	,657	1,002	,355
	Jumlah Hunian Hotel	,001	,002	,209	,663	,532

a. Dependent Variable: Pajak Hotel

Pengujian parsial atau terpisah terhadap masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji t pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel sebagai berikut:

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) : $n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,571.

Uji parsial yang dikenal dengan uji t untuk melihat apakah variabel Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel serta Jumlah Hunian Hotel mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Pajak Hotel. Hal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkatan signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 5.

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak hotel

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t = 0,182 dengan sig = 0,862 lebih besar dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pajak Hotel (Y).

Pengaruh jumlah hotel terhadap pajak hotel

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t = 1,002 dengan sig = 0,355 lebih besar dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pajak Hotel (Y).

Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t = 0,663 dengan sig = 0,532 lebih kecil dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pajak Hotel (Y).

Jumlah wisatawan terhadap pajak hotel

Dari hasil analisis data diatas, Jumlah Wisatawan menunjukkan nilai koofisien sebesar 1,660E-6 dan memiliki nilai tidak signifikan sebesar 0,862 yang artinya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pajak Hotel Kota Samarinda. Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini menyatakan variabel Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh Positif terhadap Pajak Hotel Kota Samarinda diterima yang terlihat dari besarnya thitung sebesar 1,660E-6 lebih kecil daripada ttabel sebesar 2,447 (1,660E-6 <2,447).

Menurut (Mardiasmo, 2004:57) Pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi. Dengan tersedianya fasilitas layanan publik membuat masyarakat akan lebih efektif dan bergairah dan bekerja bertambahnya produktifitas masyarakat dan investor di daerahnya, akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jadi secara tidak langsung Jumlah Wisatawan berpengaruh positif (secara langsung) terhadap Pengeluaran Pemerintah.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian dimana, jika dilihat karakteristik Kota Samarinda yang perkembangan Julah Wisatawan tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

Jumlah hotel terhadap pajak hotel

Dari hasil analisis data diatas, Jumlah Hotel menunjukan bahwa nilai koofisien sebesar 0,308 dan memiliki nilai tidak signifikan sebesar 0,355 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Hotel Kota Samarinda.

Hal ini disebabkan karena Jumlah Hotel di Kota Samarinda belum memiliki fsilitas yang maksimal, sehinggga jumlah Hotel yang ada dikota samarinda belum cukup mampu mmenarik peminat para wisatawan yang datan kekota samarinda menurut (Kuncoro, 2004:249) Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah termasuk Jumlah Hotel didalamnya berpengaruh positif (secara langsung) pada Pajak Hotel.

Teori diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana diketahui pengeluaran pemerintah dari tahun 2006 sampai 2015 mengalami peningkatan, yang disebabkan Jumlah Hotel sangat kurang.

Tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel

Dari hasil analisis data diatas, Investasi Swasta menunjukan bahwa nilai koofisien sebesar 0,001 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,532 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotek Kota Samarinda.

Menurut (Hanggara, 2009) Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Hanggara, 2009). Sehingga semakin banyak tingkat hunian hotel yang ada akan mempengaruhi Penerimaan pajak hotel.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian dimana Tingkat Hunian Hotel (secara langsung) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Samarinda.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Jumlah Wisatawan serta JUmlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pajak Hotel Kota Samarinda tahun 2006-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Samarida. Hal ini berarti bahwa jika Jumlah Wisatawan meningkat maka Penerimaan Pajak Hotel akan Meningkat. Demikian meningkatnya Jumlah Wisatawan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

Jumlah Hotel berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Samarida. Hal ini berarti bahwa jika Jumlah Hotel meningkat maka Penerimaan Pajak Hotel akan meningkat. Namun demikian meningkatnya Jumlah Hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel..

Tingkat Hunian Hotel berpengaruh postif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Samarida. Hal ini berarti bahwa jika Tingkat Hunian Hotel meningkat maka Penerimaan Pajak Hotel akan Meningkat. Demikian meningkatnya Tingkat Hunian Hotel memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

B. Usman dan K. Subroto, 1980. Pajak-pajak Indonesia. Angkasa Offset, Bandung.

Hadari Nawawi. 1995. Metoded Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hermawan Wasito, 1997. Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa. Kerjasama Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK) dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Imansyah Atong Abdullah. 2010. Studi Kompparatif tentang Peneriman Hotel dan tingkat pelayanan Hotel Terhadap Pajak hotel Kota Makassar. Universitas Muslim Indonesia. Sulawesi Selatan.

Kuncoro, Mudrajad, 2004, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.

Kusnendi, 2005, Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS. Jurusan Pendidikan Ekonomi.UPI: Bandung.

M. Mochtar, 2001. Pengantar Metodologi Penelitian. Institut Ilmu Pemerintahan Press, Jakarta.

M. Ryaas Rosyid, 1997. Makna Pemerintahan. Yasrif Watampoul, Jakarta.

Mulyana. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar. Universitas Hasanudin. Makassar.

Nick Devas, Brian Binder, Anne Bath, Kenneth Davey, Roy Kelly, Penerjemah Masri Mares, Pendamping Sri Edi Swasono, 1989. Kenangan Pemerintahan Daerah di Indonesia. Universitas Indonesia-Press, Jakarta.

Nurgandi dan Syamsi, 2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Jakarta, Universitas Indonesia, Jakarta.

Riduwan, dan Kuncoro, Achmad Engkos, 2007, Cara Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Cetakan Pertama. Alfabeta: Bandung.

Riyadi Kamal. 2007. Pengaruh Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran terhadap Jumlah Wisatawan dan Pajak hotel Kabupaten Paser. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Rochmat Soemitro. 1989. Pajak Bumi dan Bangunan. PT. Eresco, Bandung.

Reksohadiprodjo, Sukanto. 2001. Ekonomika Publik. Yogyakarta: BPFE.

Singarimbun, Mesri dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survey. LP3ES, Jakarta.

Sugiyono, 2005. Statistik Untuk Penelitian, Edisi Kedua. CV.Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi Kedua, Raja Grapindi Persada, Jakarta.

Syamsi, Ibnu. 1994. Dasar-Dasar Kebijaksanaan Keuangan Negara, Rineka Cipta, Jakarta.

Wahyu Sumidjo. 1999. Dasar-dasar Kepemimpinan. LAN-RI.

Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. 2008. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.

Warsih Nanda. 2009. Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pajak hotel di Makassar, Universitas Hasannudin, Makassar.